



INTISARI

DEKONSTRUKSI *TRAH* DALAM NOVEL *TRAH*

KARYA ATAS S. DANUSUBROTO

Penelitian ini membahas tentang diskontinuitas keturunan dalam setting budaya Jawa. Novel *Trah* yang berlatar kultur Jawa menjadikan *trah* (keturunan) sebagai logos. Atas S. Danusubroto membangun *trah* sebagai perkara yang istimewa dalam novel melalui metafora *priyayi*. Dengan apik pengarang memperlihatkan sifat manusia (keturunan *priyayi*) yang mau mengalah, rasa hormat kepada orang tua, sabar, dan kerendahan hati sebagai sebuah cermin budi pekerti luhur. Melalui pendekatan dekonstruksi Jaques Derrida, logosentrisme *trah* dalam novel *Trah* dibongkar dan dihancurkan. Makna ideal *trah* yang ada dalam novel *Trah* dijungkirbalikkan.

Analisis dekonstruksi menggunakan oposisi-oposisi berlawanan pada teks untuk menunda dan menghancurkan makna tersebut. Sebab dekonstruksi menolak kehadiran logosentrisme, sehingga kedudukan istimewa pada salah satu satuan oposisi harus dihancurkan. Oposisi-oposisi biner menunjukkan satuan oposisional yang berkedudukan tinggi, istimewa, hierarkis, dan satuan lainnya terpinggirkan.

Dalam novel *Trah*, satuan oposisional yang hierarkis membentuk makna ideal *priyayi* sebagai makna ideal dalam *trah*. Namun demikian, melalui tokoh Tilarsih makna ideal *trah* menjadi hancur. Metafora ruang yang dibangun tokoh Tilarsih mengeksklusi oposisi *priyayi*, sehingga menghancurkan keistimewannya. *Trah* dalam novel *Trah* merupakan *trah* yang mengalami inkonsistensi makna, berbeda dengan *trah* dalam budaya Jawa pada umumnya.

Kata kunci : dekonstruksi, *trah*, novel.



ABSTRACT

DECONSTRUCTION OF *TRAH* IN ATAS S. DANUSUBROTO'S NOVEL *TRAH*

This research is discussed about descent discontinuity in Javanese culture. *Trah* novel which has Javanese background culture makes *trah* (descent) as the logos. *Trah* is created by Atas S. Danusubroto as a special case in the novel through metaphorical *priyayi*. The author shows the character of human (*priyayi* descent) perfectly who wants to budge, respect for parents, patient, and humility as a mirror of noble character. Through Jacques Derrida's deconstruction approach, *trah* logocentrism in the novel is dismantled and destroyed. Ideal meaning of *Trah* in the novel is overturned.

Deconstruction analysis uses binary oppositions in the text to postpone and destroy the meaning. Since deconstruction opposes logocentrism, so the privileged position in one of the units of oppositions must be destroyed. Binary oppositions show oppositional units who dignitaries, extraordinary, hierarchical and other units are marginalized.

In the novel *Trah*, hierarchical oppositional unit creates the ideal meaning of *priyayi* as the ideal meaning of *trah*. However, through the character of Tilarsih the ideal meaning of *trah* is destroyed. Space metaphor which builds by character Tilarsih excludes the *priyayi* opposition, thus destroying its merits. *Trah* in the novel is *trah* which experiences inconsistency of meaning, in contrast to *trah* in Javanese culture in general.

Keywords: deconstruction, *trah*, novel.